

JURNAL

DAMPAK KENAKALAN REMAJA DALAM PERSPEKTIF
KRIMINOLOGI DI KOTA MEDAN

OLEH

AGRY DOLY PURBA

090200479



FAKULTAS HUKUM
UNIVERSITAS SUMATERA UTARA

MEDAN

2014

LEMBAR PENGESAHAN

DAMPAK KENAKALAN REMAJA DALAM PERSPEKTIF
KRIMINOLOGI DI KOTA MEDAN

JURNAL KARYA ILMIAH

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – tugas dan memenuhi Syarat – syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Hukum*

Oleh :

AGRY DOLY PURBA

NIM : 090200479

DEPARTEMEN HUKUM PIDANA

Diketahui/Disetujui oleh :

Penanggungjawab

Dr.M.HAMDAN, SH.MH
NIP.195703261986011001

Editor

Prof.Dr.Ediwarman, SH, M.Hum
NIP.195405251981031003

FAKULTAS HUKUM
UNIVERSITAS SUMATERA UTARA

2013

ABSTRAKSI

Agry Doly Purba*
Prof.Dr. Ediwarman,SH.M.Hum**
Nurmalawati,SH.M.Hum***

Masalah kenakalan anak remaja dewasa ini semakin dirasakan meresahkan masyarakat, baik di negara - negara maju maupun negara - negara yang sedang berkembang. Dalam kaitan ini, masyarakat Indonesia telah mulai pula merasakan keresahan tersebut, terutama mereka yang berdomisili di kota – kota besar. Akhir – akhir ini masalah tersebut cenderung menjadi masalah nasional yang dirasa semakin sulit untuk dihindari, ditanggulangi dan diperbaiki kembali.

Keberadaan kenakalan anak remaja di Indonesia saat ini merambah segi – segi kriminal yang secara yuridis formal menyalahi ketentuan yang termasuk di dalam Kitab Undang – Undang Hukum Pidana (KUHP) atau perundangan – perundangan pidana di luar KUHP, misalnya Undang – Undang Narkotika.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dampak kenakalan anak remaja baik di dalam keluarga, pendidikan dan pergaulan, faktor penyebab terjadinya kenakalan anak remaja yang untuk mengetahui faktor internal dan eksternal yang mempengaruhinya dan upaya – upaya penanggulangan kenakalan anak remaja dapat dibagi dalam upaya preventif, upaya represif dan upaya kuratif.

Untuk menjawab masalah tersebut maka metode penulis gunakan adalah metode gabungan antara penelitian hukum normative yaitu dengan melakukan penelitian kepustakaan yakni penelitian yang dilakukan dengan meneliti bahan – bahan kepustakaan, khususnya perundang – undangan dan kepustakaan hukum yang berkaitan dengan dampak kenakalan remaja dalam perspektif kriminologi dan penelitian empiris dengan melakukan wawancara langsung dengan objek yang berhubung langsung.

Dampak terjadinya kenakalan remaja disebabkan oleh faktor dalam diri anak tersebut, faktor keluarga, lingkungan masyarakat dan sekolah serta faktor ekonomi. Dalam hal ini upaya penanggulangan yang dilakukan dalam mengatasi kenakalan remaja adalah dengan cara pemerintah memberikan kesempatan untuk menyalurkan bakat dan hobinya baik dibidang musik, olahraga ataupun otomotif. Dengan demikian peranan orangtua sangat perlu dan berpengaruh dalam diri si anak. Untuk itu perlu diberikan arahan, bimbingan dan kasih sayang, dengan cara demikian perilaku kenakalan remaja tersebut tidak akan terjadi lagi dalam masyarakat

* Mahasiswa Departemen Hukum Pidana

** Pembimbing 1, Dosen Fakultas Hukum Universitas Sumatera Utara

*** Pembimbing 1, Dosen Fakultas Hukum Universitas Sumatera Utara

A. Latar Belakang

Masalah kenakalan anak remaja dewasa ini semakin dirasakan meresahkan masyarakat, baik di negara - negara maju maupun negara - negara yang sedang berkembang. Dalam kaitan ini, masyarakat Indonesia telah mulai pula merasakan keresahan tersebut, terutama mereka yang berdomisili di kota – kota besar. Akhir – akhir ini masalah tersebut cenderung menjadi masalah nasional yang dirasa semakin sulit untuk dihindari, ditanggulangi, dan diperbaiki kembali.

Keberadaan kenakalan anak remaja di Indonesia saat ini merambah segi – segi kriminal yang secara yuridis formal menyalahi ketentuan yang termasuk di dalam Kitab Undang – Undang Hukum Pidana (KUHP), atau perundangan – perundangan pidana di luar KUHP, misalnya Undang – Undang Narkotika. Kondisi ini jauh lebih rumit daripada sekedar kondisi destruktif dalam perspektif norma – norma sosial dan susila.

Disela - sela kondisi destruktif yang serba rumit itu, para ilmuwan, rohaniawan, pemuka masyarakat dan pemerintah telah berusaha secara, maksimal untuk melakukan langkah – langkah nyata guna mencegah dan menanggulangi kenakalan remaja. Termasuk juga usaha memperbaiki kembali serta meresosialisasi anak – anak yang terlibat dalam kenakalan remaja. Walaupun usaha tersebut telah dilakukan secara intensif oleh pemerintah bersama masyarakat, namun tingkat keberhasilannya masih tahap analisis.²

² R. Sudarsono, *Kenakalan remaja*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 1995, hal.v

Anak merupakan ujung tombak perubahan setiap zaman, seseorang anak yang di lahirkan dan di besarkan dalam lingkungan yang baik dengan perhatian dan bimbingan, kasih sayang yang diberikan oleh orang tua akan melahirkan suatu individu yang berkualitas.

Kenakalan sebagai salah satu bentuk problema sosial merupakan sebuah kenyataan yang harus dihadapi oleh setiap lapisan masyarakat.

Analisa atau diagnosa terhadap kenakalan yang meningkat saat ini belum dapat dilakukan karena keadaan pengetahuan kriminologi ini belum tegas menentukan sebab, mengapa orang melakukan kenakalan, sehingga hanya baru dapat di cari faktor – faktor yang berkaitan dengan kondisi masyarakat tertentu pada masa tertentu pula, yang berhubungan erat dengan timbulnya kenakalan remaja.

Di Indonesia masalah kenakalan remaja dirasa telah mencapai tingkat yang cukup meresahkan bagi masyarakat. Kondisi ini memberi dorongan kuat kepada pihak – pihak yang bertanggung jawab mengenai masalah ini, seperti kelompok edukatif di lingkungan sekolah, kelompok hakim dan jaksa di bidang penyuluhan dan penegakan kehidupan kelompok.³

Menurut Walter Luden, faktor – faktor yang berperan dalam timbulnya kenakalan adalah :⁴

- a. Gelombang urbanisasi remaja dari desa ke kota – kota jumlahnya cukup besar dan sukar dicegah.

³ *Ibid*,hal 2

⁴ Ninik Widayanti-Panji Anaroga, *Perkembangan Kenakalan dan Masalahnya Ditinjau dari Segi Kriminologi dan Sosial*,Pradnya Paramita, Jakarta 1987,hal. 2

- b. Terjadinya konflik antara norma adat pedesaan tradisional dengan norma – norma baru yang tumbuh dalam proses dan pergeseran sosial yang cepat, terutama di kota – kota besar.
- c. Memudarnya pola – pola kepribadian individu yang terkait kuat pada pola kontrol sosial tradisional, sehingga anggota masyarakat terutama remajanya menghadapi “*samar pola*” untuk melakukan perilakunya.
- d. Berkembangnya kenakalan anak remaja yang disebabkan oleh dampak negatif dari perubahan global yang cepat meliputi ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga anak melakukan perbuatan di luar kesadarannya. Kurangnya perhatian atau perlindungan serta perlakuan yang baik dan wajar dari keluarga dan lingkungan serta komunitas lainnya.

Masyarakat kota pada umumnya disibukkan oleh masalah – masalah bisnis dan tidak semakin peduli terhadap lingkungan sekitarnya dan menipisnya hubungan sosial dan rasa kepedulian terlebih – lebih terhadap masyarakat yang hidup di bawah garis kemiskinan.

Pihak lain yang ikut bertanggung jawab dalam proses pembinaan anak remaja adalah para pendidik di sekolah. Pembinaan ini dilakukan secara formal dalam proses belajar – mengajar, interaksi dalam proses belajar – mengajar ini bukan semata – mata menghasilkan hal – hal yang positif, akan tetapi ada pula dampak negatif yang tidak dapat dihindari.

Sikap negatif pendidik yang terjadi selama dalam proses belajar – mengajar akan berpengaruh negatif terhadap perkembangan mental anak.

Demikian pula interaksi sesama anak didik di sekolah tidak selalu menguntungkan bagi mereka, karena sering terjadi kebiasaan negatif seorang anak didik berpengaruh negatif pula bagi anak didik lain.

Kondisi negatif yang sangat kompleks ini merupakan entitas yang realistik di lingkungan sekolah, terutama di kota – kota besar.⁵

Karena itu, perlu adanya tindakan – tindakan dan perilaku khusus dari para pendidik agar kondisi lingkungan sekolah dapat menjamin tersedianya lingkungan yang sehat, baik secara fisik maupun secara psikis. Kemiskinan atau masalah ekonomi, penyebab anak putus sekolah juga disebabkan oleh kondisi sekolah yang tidak menyenangkan, termasuk pengajaran yang sangat rendah, kondisi tenaga pengajar yang juga memprihatinkan. Anak – anak miskin, di samping gedung sekolah yang tidak memenuhi syarat dan jarak sekolah yang terlalu jauh.

Munculnya kenakalan anak remaja tanpa disadari dapat menimbulkan berbagai masalah antara lain :

1. Mengganggu ketertiban dan kenyamanan orang lain
2. Dapat membahayakan dirinya
3. Memberikan kondisi yang subur bagi tumbunya kriminalitas
4. Memberikan kesan yang kurang baik terhadap eksistensi bangsa dan negara

Kenakalan remaja tersebut meliputi perbuatan – perbuatan yang sering menimbulkan keresahan di lingkungan masyarakat, sekolah maupun keluarga.

⁵ Ibid ,hal 7

Contoh yang sangat sederhana dalam hal ini antara lain pencurian oleh remaja, perkelahian di kalangan sekolah, mengganggu wanita di jalan yang pelakunya anak remaja.

Demikian juga sikap anak yang memusuhi orang tua dan sanak saudaranya, atau perbuatan – perbuatan lain yang tercela seperti menghisap ganja, mengedarkan pornografis dan coret – coret tembok pagar yang tidak pada tempatnya.

Kenakalan – kenakalan yang dilakukan oleh anak – anak dan remaja seyogyanya diupayakan penanggulangan secara sungguh – sungguh dalam arti penanggulangan yang setuntas – tuntasnya, upaya ini merupakan aktivitas yang pelik apabila ditinjau secara integral, akan tetapi apabila ditinjau secara terpisah – pisah maka upaya ini merupakan kegiatan yang harus dilakukan secara profesional yang menuntut ketekunan dan berkesinambungan dari suatu kondisi menuju kondisi yang lain.

Langkah perdana dalam upaya kompleks ini dapat dilakukan dengan memberi penjelasan secara luas dan rinci kepada anak – anak remaja tentang beberapa aspek yuridis yang relevan dengan perbuatan nakal yang kerap kali mereka lakukan. Dengan demikian, anak remaja akan dapat memiliki pemahaman, penghayatan dan perilaku hukum yang sehat.

Di samping aspek kesadaran hukum, ada aspek lain yang membimbing kaum remaja untuk dapat menjadi anggota masyarakat dengan perilaku positif. Internalisasi nilai – nilai kaidah sosial dan internalisasi nilai – nilai agama dapat mendidik kaum remaja memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan

memiliki penghayatan serta perilaku yang sesuai dengan perintah agama, sedangkan terhadap larangan agama yang dianutnya tetap meninggalkan.

Perspektif ini akan mampu memberi sumbangan positif bagi terwujudnya kehidupan sosial serta lingkungan yang sehat secara material maupun secara moral.

Ditinjau dari aspek sosiologis anak remaja dituntut secara moral memiliki rasa solidaritas sosial yang tebal sehingga mereka merasa ikut memiliki kehidupan sosial dan ikut bertanggung jawab atas keamanan, ketertiban, ketentraman dan kedamaian dalam kelangsungan hidup kelompok sosialnya. Pencapaian kondisi sosial ini penting sekali terutama dalam rangka upaya dasar melakukan prevensi (pencegahan) dan penanggulangan terhadap kenakalan anak remaja.⁶

Langkah – langkah positif tersebut memerlukan partisipasi banyak pihak agar manfaat maksimal dapat dicapai, upaya preventif dan upaya – upaya lain yang relevan perlu keikutsertaan masyarakat agar penyebarluasannya dapat mencapai sebagian terbesar anggota masyarakat, khususnya anak – anak remaja.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun permasalahan yang dibahas penulis dalam penulisan skripsi ini adalah:

1. Bagaimana dampak terjadinya kenakalan remaja dalam perspektif kriminologi?
2. Bagaimana faktor – faktor terjadinya kenakalan remaja di kota Medan?

⁶ Ibid ,hal. 6

3. Bagaimana upaya penanggulangan kenakalan remaja dalam perspektif kriminologi?

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Metode Pendekatan

Pendekatan masalah dalam penelitian ini menggunakan metode yuridis normative dan yuridis empiris. Pendekatan yuridis normative dimaksudkan untuk melakukan pengkajian terhadap hukum pidana dan penerapan pidana badan sebagai sarana kebijakan hukum pidana, dalam rangka pembangunan dan pembaharuan hukum pidana di Indonesia, yaitu : pendekatan yang bertitik tolak dari ketentuan peraturan perundang – undang dan diteliti dilapangan untuk memperoleh faktor pendukung dan hambatannya.⁷

Pendekatan yuridis normative ini merupakan pendekatan dengan berdasarkan norma – norma atau peraturan perundang – undangan yang mengikat serta mempunyai konsekuensi hukum yang jelas.

Melalui pendekatan yuridis normative ini diharapkan dapat mengetahui tentang Undang – Undang No.23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak yang dapat diterapkan dalam mengkaji dan membahas permasalahan – permasalahan dalam penelitian ini. Pendekatan yuridis empiris dimaksudkan untuk melakukan penelitian terhadap dampak kenakalan remaja melalui wawancara pada lembaga perlindungan anak yakni PKPA (Pusat Kajian Perlindungan Anak).

⁷ Soerjono Soekanto dan Sri Mumujdi, *Penelitian Hukum Normatif Suatu Tinjauan Singkat*, Jakarta, Rajawali, 1985, halaman 17

D. Hasil Penelitian

1. Dampak terjadinya kenakalan remaja dalam perspektif kriminologi

Dampak terjadinya kenakalan remaja dalam perspektif kriminologi terdiri atas dampak kenakalan remaja di dalam keluarga, dampak kenakalan remaja di dalam pendidikan dan dampak kenakalan remaja di dalam masyarakat.

a. Dampak terjadinya kenakalan remaja di dalam keluarga

Kenakalan adalah perilaku yang selalu menarik untuk dibicarakan. Kenakalan tidak pandang bulu, artinya bisa melanda siapa saja, kapan saja dan dimana saja tanpa mengenal usia, latar belakang, pendidikan, jenis kelamin, atau status sosial. Setiap orang mempunyai kenakalannya sendiri yang ekspresinya muncul dalam berbagai bentuk, baik terang – terangan maupun tersamar.

Keluarga adalah unit sosial yang paling kecil yang peranannya besar sekali terhadap perkembangan anak. Jadi anak tergantung sepenuhnya kepada keluarga. Keluarga sangat berperan besar pada kehidupan anak, karena keluargalah yang langsung dan tidak langsung berhubungan terus menerus dengan anak, memberikan perangsang melalui berbagai corak komunikasi antara orangtua dan anak.

Lingkungan keluarga seringkali disebut sebagai lingkungan pendidikan informal yang mempengaruhi berbagai aspek perkembangan anak. Adakalanya orangtua bertindak atau bersikap sebagai patokan untuk ditiru oleh anak dan meresap dalam diri anak tersebut dan menjadi bagian dari

kebiasaan bersikap, bertingkah laku dan bagian dari kepribadiannya. Keluarga masa kini sudah banyak kehilangan fungsi dan artinya sebagai keluarga.

Agar terjaminnya hubungan yang baik dalam keluarga, dibutuhkan peran aktif orang tua untuk membina hubungan – hubungan yang serasi dan harmonis antara semua pihak dan keluarga. Berbagai macam masalah umum tidak akan menjadi masalah dan tidak akan menyebabkan penderitaan bila mana ditangani seawal mungkin, yakni penanganan masalah dalam keluarga.⁸

Hambatan eksternal adalah dengan berbagai ciri khusus mengenai peranan yang sangat besar terhadap munculnya corak dan gambaran kepribadian dalam anak apalagi kalau tidak didukung oleh kepribadian dasar yang terbentuk dalam keluarga.

Kegoncangan memang timbul, karena setiap manusia berhadapan dengan berbagai perubahan yang ada dalam masyarakat.

Hal yang turut memengaruhi pola perubahan identitas remaja maupun kebebasannya adalah situasi dan kondisi masyarakat tempat remaja tersebut bertumbuh, misalnya, budaya, pendidikan, atau teknologi.

Seringkali remaja memandang orang tua mereka terlalu lamban, dan dalam banyak hal mereka lebih unggul ketimbang orang tua mereka. Meskipun tidak salah, namun pandangan ini juga tidak sepenuhnya benar.

⁸ Ny. Singgih, *Psikologi Untuk Keluarga*, Jakarta, PT. BPK Gunung Mulia, 2003, hal.20

Kebanyakan orang tua terlambat menyadari kondisi dan jalan pikiran anak remaja mereka sehingga menimbulkan konflik.⁹

Di dalam keluarga, para remaja menuntut supaya pendapat, pikiran, gagasan dan ide – ide mereka didengarkan dan dipertimbangkan ketika rumah tangga sebagai sebuah institusi membuat keputusan atau kebijakan. Mereka melakukan protes keras atau mengkritik dengan tajam kalau merasakan keadilan tidak berpihak kepada kelompok mereka.

Penentangan, pemberontakan, atau pembangkangan merupakan ciri khas remaja yang selalu memusingkan orang tua dan keluarga. Hampir semua keputusan yang diambil orang tua kemungkinan besar bermasalah dengan mereka sehingga mereka protes dengan keras.

Selain melakukan penentangan, anak – anak remaja juga seringkali terlihat seolah – olah tidak menghormati atau menghargai orang tua, sering memotong pembicaraan, tidak sabar, acuh tak acuh, mengabaikan tata krama dan memiliki sopan santun yang rendah. Semua tindakan ini bukanlah merupakan sikap permanen remaja, setelah melewati masa remaja mereka akan menemukan pola tata aturan yang lebih santun, menghargai etika, dan kesopanan.¹⁰

Perseteruan ini disebabkan kebanyakan orang tua secara emosional tidak siap melepaskan anak remajanya untuk merancang sendiri masa depannya sesuai dengan cita – cita mereka.

⁹ E.B. Surbakti, *Kenakalan Orang Tua Penyebab Kenakalan Remaja*, PT Elex Media Komputindo, Jakarta, 2008, hal. 3

¹⁰ *Ibid* hal. 11

Ini merupakan kepicikan pola pikir orang tua yang selalu ingin terlibat terlalu jauh dengan hal – hal yang sebenarnya sudah berada di luar kapasitas dan kapabilitasnya.¹¹

b. Dampak terjadinya kenakalan di dalam pendidikan

Pendidikan formal dilaksanakan dalam semesta pendidikan nasional. Menurut TAP MPR No. II/MPR/1988, Pendidikan nasional berdasarkan pancasila, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan yang Mahaesa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, pekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani.¹²

Tidak jarang sekolah menjadi tempat yang turut mempengaruhi pola kejahatan anak remaja, diantaranya :

- a. Sekolah yang selalu berusaha memanjakan anak – anak yang sebenarnya kurang mampu.
- b. Guru bersifat menolak (*reject*)
- c. Sekolah menerapkan disiplin secara kaku, tanpa menghiraukan perasaan anak serta suasana sekolah yang buruk menimbulkan anak – anak yang suka membolos, malas belajar, melawan guru dan meninggalkan sekolah (*drop out*).

¹¹ Ibid, hal. 161

¹² R. Sudarsono, *op cit*, hal. 129

Selama mereka menempuh pendidikan formal di sekolah terjadi interaksi antara remaja dengan sesamanya, juga interaksi antar remaja dengan pendidik. Interaksi yang mereka lakukan di sekolah sering menimbulkan akibat sampingan yang negatif bagi perkembangan mental sehingga anak remaja menjadi nakal.

Anak – anak yang memasuki sekolah tidak semua berwatak baik, misalnya penghisap ganja, *cross boy* dan *cross girl* yang memberikan kesan kebebasan tanpa kontrol dari semua pihak terutama dalam lingkungan sekolah.

Dalam sisi lain, anak – anak yang masuk sekolah ada yang berasal dari keluarga yang kurang memperhatikan kepentingan anak dalam belajar yang kerap kali berpengaruh pada teman yang lain. Sesuai dengan keadaan seperti ini sekolah – sekolah sebagai tempat pendidikan anak – anak dapat menjadi sumber terjadinya konflik – konflik psikologis yang pada prinsipnya memudahkan anak menjadi nakal.¹³

Dewasa ini sering terjadi perlakuan guru yang tidak adil hukuman/sanksi – sanksi yang kurang menunjang terjadinya tujuan pendidikan, ancaman yang tiada putus – putusnya disertai disiplin yang terlalu ketat, disharmonis antara didik dan pendidik, kurangnya kesibukan belajar di rumah.

Proses pendidikan yang kurang menguntungkan bagi perkembangan jiwa anak kerap kali memberih pengaruh langsung atau tidak langsung terhadap peserta didik di sekolah sehingga dapat menimbulkan kenakalan remaja.¹⁴

¹³ *Ibid*, hal, 130

¹⁴ Sudarsono, *op cit*, hal. 130

c. Dampak kenakalan remaja di dalam masyarakat

Masyarakat adalah keseluruhan kompleks hubungan manusia yang luas sifat dan tersusun dari berbagai sistem dan sub sistem salah satunya adalah keluarga. Dalam proses untuk membentuk seseorang individu masyarakat mendapat peran penting terutama dalam membentuk mentalitas hidup seseorang remaja. Adapaun beberapa hal yang terdapat dalam masyarakat kita yang mempengaruhi pola kehidupan remaja, antara lain:¹⁵

- a. Sulit memperhatikan kepentingan anak dan melindungi hak anak khususnya berhadapan dengan berbagai perilaku kekerasan terhadap anak yang marak terjadi belakangan ini.
- b. Masyarakat kita sulit memberikan kesempatan bagi anak untuk melaksanakan kehidupan sosial dan tidak mampu menyalurkan emosi anak secara sehat.
- c. Perilaku masyarakat yang suka memilah – milah atau mengkategorikan masyarakat berdasarkan umur. Hal ini menjadikan para remaja seolah – olah tersisih dari suatu.

Adanya pengangguran di dalam masyarakat terutama anak – anak remaja akan menimbulkan peningkatan kejahatan bahkan timbulnya niat jahat di kalangan masyarakat maupun anak – anak remaja di sebabkan karena menganggur. Di kalangan masyarakat sudah sering terjadi kejahatan seperti pembunuhan, penganiayaan, pemerkosaan, pemerasan, gelandangan dan pencurian.

¹⁵ <http://golingkara.blogspot.com/2013/8/kenakalan-anak-remaja.html>

Kejahatan – kejahatan tersebut dilakukan oleh penjahat dari tingkatan umur yang beraneka ragam, terdiri dari orang lanjut usia, orang dewasa dan remaja. Bagi anak remaja keinginan/kehendak untuk berbuat jahat kadang – kadang timbul karena bacaan, gambar – gambar dan film.

Bagi mereka yang mengisi waktu senggangnya dengan bacaan – bacaan yang buruk (misalnya novel seks), maka hal itu akan berbahaya dan dapat menghalang – halangi mereka untuk berbuat hal – hal yang baik. Demikian pula tontonan yang berupa gambar – gambar porno akan memberi rangsangan seks terhadap remaja, rangsangan seks tersebut akan berpengaruh negatif terhadap perkembangan jiwa anak remaja.¹⁶

2. Faktor – faktor terjadinya kenakalan remaja di Kota Medan

Kenakalan remaja tidak timbul dan ada begitu saja dalam setiap kehidupan, karena kenakalan – kenakalan tersebut mempunyai penyebab yang merupakan faktor – faktor terjadinya kenakalan remaja. Mengetahui sebab musabab timbulnya kenakalan anak remaja harus diperhatikan faktor – faktor dari dalam diri anak tersebut, faktor keluarga, lingkungan dan lain – lainnya yang dapat mempengaruhi seseorang anak itu melakukan kenakalan.

Kenakalan anak remaja sering terjadi dalam masyarakat bukanlah suatu keadaan yang berdiri sendiri. Kenakalan anak remaja tersebut timbul karena adanya beberapa sebab dan tiap – tiap sebab dapat ditanggulangi dengan cara – cara tertentu.

¹⁶ R. Sudarsono, *op cit*, hal. 133

a. Faktor Internal

Faktor internal, yaitu faktor kejahatan/kenakalan berasal dari kemampuan fisik, dan moral anak itu sendiri seperti:¹⁷

- a. Faktor pembawaan sejak lahir/keturunan yang bersifat biologis, misalnya: cacat fisik, cacat mental dan sebagainya.
- b. Pembawaan (sifat, watak) yang negatif, yang sulit diarahkan/dibimbing dengan baik, misalnya terlalu bandel, mokong atau betik.
- c. Jiwa anak yang masih terlalu labil, misalnya: kekanak – kanakan, manja dan sebagainya. Perkembangan jiwa anak akan selalu mengikuti perkembangan fisik anak itu sendiri dan sifat – sifat tadi hanya dimiliki oleh anak remaja.
- d. Tingkat intelegensi yang kurang menguntungkan, misalnya berpikir lamban/kurang cerdas.
- e. Kurangnya tingkat pendidikan anak baik dari visi agama maupun ilmu pengetahuan.
- f. Pemenuhan kebutuhan pokok yang tidak seimbang dengan keinginan anak/remaja.
- g. Tidak memiliki hobi dan bakat yang jelas dan kuat, sehingga mudah dipengaruhi oleh hal – hal negatif.

¹⁷ Bunadi Hidayat, *Pemidanaan dan Pertanggungjawaban Pidana Anak di Bawah Umur*, Alumni Bandung, Bandung, 2010, hal. 77

a. Faktor Eksternal

Faktor eksternal ini tidak kalah pentingnya dengan faktor internal. Hal ini disebabkan jiwa anak yang masih labil, acapkali lebih mudah dipengaruhi oleh faktor eksternal. Faktor ini berasal dari lingkungan orang tua, keluarga atau masyarakat yang kurang menguntungkan, seperti:¹⁸

- a. Cinta kasih orang tua yang kurang harmonis, kesenjangan kasih sayang antara orang tua dan anak, pemerataan kasih sayang yang tidak seimbang (perlakuan yang tidak adil) dalam keluarga, terjadi broken home (keluarga yang tidak utuh) dan sebagainya.
- b. Kemampuan ekonomi yang tidak menunjang atau ada kesenjangan sosial ekonomi bagi keluarga si anak.
- c. Kesalahan pendidikan yang diterapkan orang tua terhadap anak, baik dalam pendidikan keluarga, formal maupun masyarakat dan akibat dari rendahnya tingkat pendidikan orang tua.
- d. Kurangnya sosok teladan yang baik dari orang tua dalam mendidik dan membimbing anak, termasuk tingkat kejujuran dan kedisiplinan orang tua itu sendiri.
- e. Kurang tertanamnya rasa tanggung jawab yang terlatih di rumah, misalnya tanpa ada jadwal kegiatan tertentu bagi anak, seperti; waktu belajar, membantu orang tua, bermain, makan dan sebagainya.
- f. Lingkungan rumah yang kurang menguntungkan bagi anak

¹⁸ . *Ibid*, hal. 79.

g. Bergaul dengan teman yang kurang menguntungkan, misalnya; di masyarakat, di sekolah dan sebagainya.

Faktor – faktor penyebab kenakalan remaja yang telah diuraikan di atas, ada beberapa faktor lain yang ditinjau dari lingkungan tempat anak bertumbuh dan berkembang.

3. Upaya penanggulangan kenakalan remaja dalam perspektif kriminologi

Kenakalan remaja dalam bentuk apa pun mempunyai akibat yang negatif baik bagi masyarakat umum maupun bagi diri remaja itu sendiri. Tindakan penanggulangan masalah kenakalan remaja dapat dibagi dalam:

a. Upaya Preventif

Upaya pencegahan terjadinya kenakalan remaja secara umum.

1. Mengetahui dan mengetahui ciri umum dan khas remaja
2. Mengetahui kesulitan – kesulitan yang secara umum dialami oleh para anak. Kesulitan – kesulitan manakah yang biasanya menjadi sebab timbulnya penyaluran dalam bentuk kenakalan.
3. Usaha pembinaan remaja :
 - a. Memperkuat sikap mental remaja supaya mampu menyelesaikan persoalan yang dihadapinya.
 - b. Memberikan pendidikan bukan hanya dalam penambahan pengetahuan dan keterampilan melainkan pendidikan mental dan pribadi melalui pengajaran agama, budi pekerti dan etiket.
 - c. Menyediakan sarana – sarana dan menciptakan suasana yang optimal demi perkembangan pribadi yang wajar.

d. Usaha memperbaiki keadaan lingkungan sekitar, keadaan sosial keluarga maupun masyarakat di mana terjadi banyak kenakalan remaja.¹⁹

Dengan usaha pembinaan yang terarah para remaja akan mengembangkan diri dengan baik sehingga keseimbangan diri akan tercapai dimana terciptanya hubungan yang serasi antara aspek rasio dan aspek emosi. Pikiran yang sehat akan mengarahkan mereka keperbuatan yang pantas, sopan dan bertanggungjawab yang diperlukan dalam menyelesaikan kesulitan atau persoalan masing – masing.

Upaya pencegahan kenakalan anak remaja secara khusus

Dilakukan oleh para pendidik terhadap kelainan tingkah laku para remaja pendidikan mental di sekolah dilakukan oleh guru, guru pembimbing dan psikologi sekolah bersama dengan para pendidik lainnya.

Sarana pendidikan lainnya mengalami peranan penting dalam pembentukan pribadi yang wajar dengan mental yang sehat dan kuat. Misalnya kepramukaan dan lainnya. Usaha pendidikan harus diarahkan terhadap remaja dengan mengamati. Memberikan perhatian khusus dan mengawasi setiap penyimpangan tingkah – laku remaja di rumah dan di sekolah.

Pemberian bimbingan terhadap remaja tersebut bertujuan menambahkan pengertian remaja mengenai:

- a. Pengenalan diri sendiri: menilai diri sendiri dan hubungan dengan orang lain.

¹⁹ <http://beb7n.wordpress.com/2008/08/13/menanggulangi-kenakalan-anak-remaja/> 13 mei 2012, hal. 1

- b. Penyesuaian diri: mengenal dan menerima tuntutan dan menyesuaikan diri dengan tuntutan tersebut.
- c. Orientasi diri: mengarahkan pribadi remaja ke arah pembatasan antara diri pribadi dan sikap sosial dengan penekanan pada penyadaran nilai – nilai sosial, moral dan etik.

b. Upaya represif

Usaha menindak pelanggaran norma – norma sosial dan moral dapat dilakukan dengan mengadakan hukuman terhadap setiap perbuatan pelanggarannya.

- a. Di rumah, remaja harus mentaati peraturan dan tata cara yang berlaku. Di samping itu perlu adanya semacam hukuman yang dibuat oleh orang tua terhadap pelanggaran tata tertib dan tata cara keluarga. Pelaksanaan tata tertib harus dilakukan dengan konsisten. Setiap pelanggaran yang sama harus dikenakan sanksi yang sama. Sedangkan hak dan kewajiban anggota keluarga mengalami perbuatan yang sesuai dengan perkembangan dan umur.
- b. Di sekolah, kepala sekolah lah yang berwenang dalam pelaksanaan hukuman terhadap pelanggaran tata tertib sekolah. Dalam beberapa hal guru juga berhak bertindak. Akan tetapi hukuman yang berat seperti skorsing maupun pengeluan dari sekolah merupakan wewenang kepala sekolah. Guru dan staf pembimbing bertugas menyampaikan data mengenai pelanggaran dan kemungkinan – kemungkinan pelanggaran maupun akibatnya.

Pada umumnya tindakan represif diberikan dalam bentuk memberikan peringatan secara lisan maupun tulisan kepada pelajar dan orang tua, melakukan pengawasan khusus oleh kepala sekolah dan team guru atau pembimbing dan melarang bersekolah untuk sementara atau seterusnya tergantung dari macam pelanggaran tata tertib sekolah yang digariskan.²⁰

Usaha preventif kenakalan anak dengan cara abolisionistis adalah untuk mengurangi, bahkan untuk menghilangkan sebab – sebab yang mendorong anak melakukan perbuatan – perbuatan delinquen dengan bermotif apa saja. Di samping itu tidak kalah pentingnya usaha untuk memperkecil, bahkan meniadakan faktor – faktor yang membuat anak remaja terjerumus ke dalam perbuatan – perbuatan delinquen. Faktor – faktor tersebut antara lain broken home, frustasi, penganguran dan kurangnya sarana hiburan untuk si anak.²¹

Konsep – konsep tersebut diatas memerlukan realisasi dalam kehidupan masyarakat.

Dapat dipastikan pelaksanaan prevensi tidak mungkin apabila hanya dilaksanakan oleh masing – masing lembaga secara sendiri – sendiri. Akan tetapi pelaksanaan tersebut memerlukan kerjasama yang erat satu sama lain.

c. Upaya kuratif

Dilakukan setelah tindakan pencegahan lainnya dilaksanakan dan dianggap perlu mengubah tingkah laku si pelanggar remaja itu dengan memberikan pendidikan lagi.

²⁰ <http://beb7n.wordpress.com>, *op.cit*, hal.2

²¹ R. Sudarsono, *op.cit*, hal. 93

Tindakan – tindakan kuratif bagi usaha penyembuhan anak delinquen juga antara lain berupa:

- a. Menghilangkan semua sebab – musabab timbulnya kenakalan remaja, baik yang berupa pribadi familiar, sosial dan kultural.
- b. Melakukan perubahan lingkungan dengan jalan mencarikan orang tua angkat/asuh dan memberikan fasilitas yang diperlukan bagi perkembangan jasmani dan rohani yang sehat bagi anak – anak remaja.
- c. Memindahkan anak – anak ke sekolah yang lebih baik, atau ke tengah lingkungan sosial yang baik.
- d. Memberikan tempat latihan bagi para remaja untuk hidup teratur, tertib dan berdisiplin.
- e. Memanfaatkan waktu senggang di kamar latihan, untuk membiasakan diri bekerja, belajar dan melakukan rekreasi sehat dengan disiplin tinggi.
- f. Menggiatkan organisasi pemuda dengan program – program latihan vokasional untuk mempersiapkan anak remaja delinquen itu bagi pasaran kerja dan hidup di tengah masyarakat.
- g. Mendirikan klinik psikologi untuk meringankan dan memecahkan konflik emosional dan gangguan kejiwaan lainnya. Memberikan penobatan medis dan terapi psikoanalitis bagi mereka yang mengalami gangguan kejiwaan.²²

²² Kartini Kartono, *op.cit*, hal. 97

d. Upaya pre – emtif

Upaya – upaya awal yang dilakukan dalam penanggulangan kejahatan untuk mencegah terjadinya tindak pidana secara dini.

Usaha – usaha yang dilakukan dalam penanggulangan kejahatan secara pre – emtif adalah menanamkan nilai – nilai atau norma – norma yang baik sehingga norma norma tersebut terinternalisasi dalam diri seseorang.

Kenakalan – kenakalan yang dilakukan oleh anak – anak dan remaja seyogyanya diupayakan penanggulangan secara sungguh – sungguh dalam arti penanggulangan yang setuntas – tuntasnya, upaya ini merupakan aktivitas yang pelik apabila ditinjau secara integral, akan tetapi apabila ditinjau secara terpisah – pisah maka upaya ini merupakan kegiatan yang harus dilakukan secara profesional yang menuntut ketekunan dan berkesinambungan dari suatu kondisi menuju kondisi yang lain.

Kondisi fisik dan sosial lingkungan keluarga dan pergaulan remaja harus diusahakan positif dan kondusif bagi perkembangan jiwa remaja yang sedang dalam tahap labil atau peralihan dari anak – anak ke dewasa untuk menemukan jati dirinya. Dengan faktor – faktor diatas, diharapkan remaja bisa menempuh masa – masa sulitnya dengan positif dan berhasil guna bagi kehidupan dewasanya kelak.

H. Kesimpulan dan saran

A. Kesimpulan

1. Dampak terjadinya kenakalan remaja dalam perspektif kriminologi merupakan sebuah kenyataan yang harus dihadapi oleh setiap lapisan masyarakat, terutama di dalam keluarga sebagai awal pembentukan kepribadian anak. Untuk menganalisa atau mengadakan diagnosa terhadap kenakalan – kenakalan yang meningkat saat ini belum dapat dilakukan, karena keadaan pengetahuan tentang dampak kenakalan remaja itu sendiri belum dapat dipahami sepenuhnya oleh keluarga, sekolah, lingkungan tempat tinggal dan keadaan pengetahuan kriminologi dewasa ini belum memungkinkan untuk tegas menentukan sebab mengapa anak remaja melakukan kenakalan.
2. Faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja karena kenakalan tersebut mempunyai penyebab yang merupakan faktor terjadinya kenakalan remaja. Untuk mengetahui sebab musabab timbulnya kenakalan remaja harus di perhatikan faktor – faktor dari dalam diri anak, seperti faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi perkembangan anak remaja yang dapat mempengaruhi anak remaja tersebut melakukan kenakalan – kenakalan.
3. Upaya penanggulangan kenakalan remaja dalam perspektif kriminologi yaitu upaya yang dilakukan dalam bentuk preventif, represif dan kuratif yang dapat membawa pengaruh positif baik bagi remaja itu sendiri maupun bagi masyarakat dan negara.

B. Saran

1. Perlu sebaiknya anak remaja diperlukan mawas diri dalam melihat kelemahan dan kekurangan diri sendiri dan melakukan koreksi terhadap kekeliruan yang telah dilakukan. Sebaliknya, orang tua dan para pembina anak harus memperhatikan anak, perkembangan anak dan memperbanyak kearifan, kebaikan dan keadilan, agar orang dewasa dapat dijadikan penuntut bagi anak – anak remaja demi perkembangan dan proses kultivasi generasi muda penerus bangsa.
2. Dengan mengingat bahwa faktor kemiskinan merupakan faktor utama munculnya kenakalan pada remaja di Indonesia, disarankan pada pemerintah melalui dinas sosial dapat membuat suatu program yang memberdayakan keluarga tersebut, sehingga dengan diangkatnya ekonomi keluarga maka anak – anak diberikan sarana dan prasarana untuk menunjang kreatifitasnya agar tidak terjerumus dalam hal – hal negatif.
3. Perlu sebaiknya masalah tindak kenakalan yang dilakukan oleh remaja di kota Medan di atur secara khusus dalam sebuah peraturan daerah yang tentu saja secara yuridis harus mengacu pada perundang – undangan yang lebih tinggi. Isi perda memuat ketentuan penanganan masalah kenakalan remaja yang meliputi empat unsur, yaitu unsur preventif, unsur represif, unsur kuratif dan unsur koordinatif.

F. Daftar pustaka

I. Buku buku

Hidayat Bunadi, *Pemidanaan dan Pertanggungjawaban Pidana Anak di Bawah Umur*, Alumni, Bandung, 2010.

Kartono Kartini, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Anak*, Grafindo Persada, Jakarta, 2010.

Sudarsono, S.H., Drs; *Kenakalan Remaja*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 1991.

Surbakti, E.B., M.A., Drs; *Kenakalan Orang Tua Penyebab Kenakalan Remaja*, PT. Elex Media Komputindo, Jakarta, 2008.

Widiyanti-Yulius Ninik Waskita, *Kejahatan Dalam Masyarakat dan Pencegahannya*, Bina Aksara, Jakarta, 1987.

II. Internet

<http://golingkara.blogspot.com/2013/8/kenakalan-anak-remaja.html>

<http://beb7n.wordpress.com/2008/08/13/menanggulangi-kenakalan-anak-remaja/> 13 mei 2012, hal. 1.